

**STUDI ESTETIKA TARI PIRIANG MALUNYAH DI DESA SIGINTIR
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



OLEH

**AYULIA MARENTIKA
12385/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipetahankan di depan Tim penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Estetika Tari Piriang Malunyah di Desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Ayulia Marentika

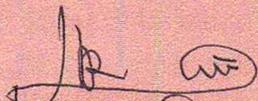
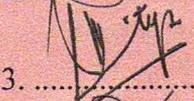
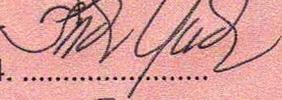
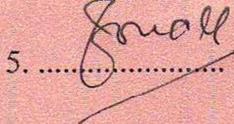
Nim/TM : 12385/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2013

1. Ketua : Dra. Darmawati M. Hum
2. Sekretaris : Dra. Desfiarni M. Hum
3. Anggota : Afifah Asriati, S. Sn., M.A
4. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph.D.
5. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

AYULIA MARENTIKA, 2013. “ Tari Piriang Malunyah di Desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Studi Estetika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Estetika Tari Piriang Malunyah. Tari Piriang Malunyah yang dijadikan objek penelitian merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau yang berasal dari desa Sigintir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, pendokumentasian. Objek penelitian adalah Tari Piriang Malunyah Di Desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Dengan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan peralatan buku catatan, camera / vidio, foto dan pena. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dilapangan tentang objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil berdasarkan hasil bacaan, dan sumber-sumber lain yang dapat dijadikan sebagai kajian teori sehingga dapat mendukung penulisan ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil yang diperoleh bahwa wujud tari Piriang Malunyah dari aspek bentuk dan susunan dari unsur utama gerak. Yakni *gerak sambah, gerak maju mundur langkah, gerak malunyah, gerak batanam, gerak basiang, gerak manyabik, gerak basikek, gerak bacamin, gerak mambuai anak*. Laki-laki dengan usia lebih kurang 45 tahun dengan pekerjaan petani, tari piriang malunyah menggunakan alat musik gandang sungai pagu, saluang panjang. Busana terdiri dari celana panjang, baju lengan panjang berwarna hitam dan deta. Bobot dalam tari piriang malunyah terdapat ide dari kegiatan dalam kehidupan masyarakat bertani, sebagai mata pencarian masyarakat Sigintir. Pesan agar kita saling bekerja sama satu dengan yang lainnya apapun aktifitas yang kita lakukan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai judul dari skripsi yaitu “Studi Estetika tari Piriang Malunyah di Desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik (seni tari) Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati M. Hum, pembimbing I yang telah tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
2. Ibu Dra. Desfiarni M. Hum, pembimbing II, yang telah tulus dan sabar membimbing dan memberikan masukan-masukan berharga, mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
3. Bapak Syeilendra, S.kar., M. Hum Ketua dan Ibuk Afifah Asriati, S.Sn.,MA selaku sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
4. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Spesial dan teristimewa kepada Ayahanda Zam-zami, Ibunda Reni Emanidar tercinta, dan kakak, adek yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan baik moril maupun materil sampai selesainya studi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Juni 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori.....	6
B. Penelitian Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Tekni Analisis Data.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Asal Usul Tari Piriang Malunyah.....	24
C. Studi Estetika Tari Piriang Malunyah di Desa Sigintir.....	25
1. Wujud	25
2. Bobot	49

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Masyarakat desa Sigintir sedang bertani.....	20
Gambar 2	Gerak Sambah tari Piriang Malunyah.....	29
Gambar 3	Gerak Maju Mundur Langkah tari Piriang Malunyah.....	30
Gambar 4	Gerak Malunyah tari Piriang Malunyah.....	32
Gambar 5	Gerak Batanam tari Piriang Malunyah.....	33
Gambar 6	Gerak Basiang tari Piriang Malunyah.....	35
Gambar 7	Gerak Manyabik tari Piriang Malunyah.....	36
Gambar 8	Gerak Basikek tari Piriang Malunyah.....	38
Gambar 9	Gerak Bacamin tari Piriang Malunyah.....	39
Gambar 10	Gerak Mambuai Anak tari Piriang Malunyah.....	41
Gambar 11	Alat musik Saluang Panjang	45
Gambar 12	Alat musik Gandang Sungai Pagu.....	46
Gambar 13	Kostum Penari.....	48
Gambar 14	Properti.....	49
Gambar 15	Pencipta tari Piriang Malunyah.....	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kesenian yang ada di Indonesia yang merupakan gagasan perasaan seseorang. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan tempat seseorang di besarkan, karena memang disanalah letak sosialisasi seseorang berlangsung, termasuk penanaman nilai-nilai masyarakat. Terciptanya kesenian berkaitan dengan berbagai fungsinya, baik itu bagi diri si pencipta (Seniman) maupun bagi masyarakat yang bersangkutan.

Dengan itu seharusnya kita bangsa Indonesia turut menjaga kelestarian kesenian budaya, dimanapun kesenian itu hidup dan berkembang. Kesenian tidak akan dapat hidup tanpa adanya masyarakat pendukungnya. Hal ini menandakan bahwa pentingnya masyarakat pendukung terhadap kemajuan dan perkembangan kesenian tersebut. Sebagaimana dikatakan Umar Kayam (1981:52) di bawah ini:

“Kesenian tidak pernah berdiri sendiri, lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kualitas kebudayaan masyarakat yang mengangkat kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara dan menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru”.

Pendapat di atas menyatakan setiap anggota masyarakat berkewajiban menciptakan dan mengembangkan unsur-unsur kebudayaan yang salah satunya adalah kesenian agar tidak hilang dan dipengaruhi oleh kemajuan zaman. Dengan demikian usaha penggalan dan pembinaan dapat dilakukan

dengan pengembangan terhadap corak ragam kesenian yang ada di Nusantara ini, supaya tidak hilang oleh pengaruh globalisasi sehingga generasi-generasi yang akan datang bisa melanjutkan sebagai pewaris.

Di Minangkabau adalah salah satu kelompok yang memiliki adat dan berbagai ragam budaya. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Minangkabau yang merupakan wahana untuk dijadikan sarana ekspresi dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian tradisional itu sudah berkembang dan mengalami perjalanan sejarah cukup lama ditempat dimana kesenian itu berasal. Begitu juga dengan kesenian yang ada di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan terdapat kesenian tradisional yang sampai saat ini masih tetap hadir ditengah-tengah masyarakat.

Solok Selatan merupakan daerah yang terdapat di Minangkabau yang memiliki beberapa Kecamatan di antaranya, Kecamatan Sangir Jujuan, Kecamatan Sungai Pagu, dan Kecamatan Koto Parik Gadang Diate, Kecamatan Sungai Pagu adalah tempat objek penelitian Tari Piriang Malunyah tepatnya di desa Sigintir. Di desa Sigintir terdapat banyak kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang yakni, tari Galombang, Musik, seni Rupa, Randai dan tari Piriang Malunyah.

Tari Piriang Malunyah, menggunakan properti piring yang di sebut dengan *piriang*, dan buah *dama* (kemiri). Piriang kaca digunakan sebagai properti dalam pertunjukan tari Piriang Malunyah. Tari Piriang Malunyah

menggambarkan kondisi aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat Sigintir yang pada umumnya berprofesi sebagai petani yang merupakan salah satu mata pencaharian yakni kesawah (18 April 2013).

Tari Piriang Malunyah ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki yang berumur lebih kurang 45 tahun. Alat musik yang di gunakan seperti *saluang* panjang dan gandang Sungai Pagu. Kostum tari Piriang Malunyah adalah baju lengan panjang berwarna hitam, celana panjang berwarna hitam dan destar berwarna hitam.

Di lihat dari nilai-nilai keindahan dalam tari Piriang Malunyah, seperti dalam keindahan aktifitas masyarakat yaitu nilai sosial masyarakat, seperti kegiatan seseorang sedang bertani bisa dilihat dari bentuk gerak seperti aktifitas orang petani. Dari sinilah peneliti tertarik dengan gerak yang indah, dan untuk itu peneliti ingin lebih mendalami tari Piriang Malunyah ini dari segi Estetikanya, karena tari Piriang Malunyah belum pernah diteliti sebelumnya maka dari situ peneliti sebagai penerus masyarakat Solok Selatan akan ikut melestarikan tari Piriang Malunyah.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang terdapat dari tari Piriang Malunyah sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian tari Piriang Malunyah di desa Sigintir
2. Fungsi tari Piriang Malunyah di desa Sigintir
3. Koreografi tari Piriang Malunyah

4. Estetika tari Piriang Malunyah di desa Sigintir

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada Studi Estetika tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan di atas maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Studi Estetika Tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Estetika Tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang dimaksud yaitu:

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebar luaskan informasi mengenai tari Piriang Malunyah di desa sigintir.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.

3. Sebagai sarana informasi melalui tulisan sehingga masyarakat Solok Selatan khususnya dunia akademis mengetahui tari-tari tradisional yang dimiliki oleh Kabupaten Solok Selatan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan penelitian. Adapun landasan teori yang berguna bagi penelitian ini adalah berdasarkan pendapat dari para ahli yang bisa untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang dikaji. Objek penelitian yang penulis ambil adalah Tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1. Tari Tradisional

Tari tradisional sudah ada sejak dahulu hingga sekarang. Menurut (Soedarsono 1978:3). “Tari Tradisional adalah sebuah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada”. Demikian juga Iyus Rusliana (1982 : 78) mengatakan, bahwa tari tradisional adalah tari yang mengalami perubahan perjalanan yang cukup lama yang memiliki nilai-nilai masa lampau yang berhubungan dengan ritual.

Ciri-ciri Tradisional adalah :

- a. Berkembang disuatu daerah tertentu
- b. Mempunyai usia cukup lama
- c. Geraknya mempunyai ciri khas tertentu atau sederhana
- d. Tarinya merupakan milik bersama
- e. Sifatnya turun-temurun
- f. Kostum dan riasnya selalu dicocokkan dengan kebiasaan daerah masing-masing.

Dari ungkapan diatas, tari Piriang Malunyah merupakan tari tradisional berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya, yaitu masyarakat desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu demikian tari ini juga tidak lepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya.

2. Pengertian Tari

Tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bukannya adalah gerak. Sedangkan yang di maksud dengan gerak di sini adalah gerak-gerak yang betul-betul merupakan pengalaman fisik dari kehidupan manusia, gerak merupakan gejala primer pada manusia untuk menyampaikan keinginan-keinginanya (Soedarsono 1978 : 1).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah, dapat di defenisikan bahwa tari adalah gerak-gerak yang indah dan ritmis yang merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang di susun dan dapat memberikan kesenangan kepada pelaku tari (Soedarsono1982 : 17).

Kemudian Purwati Ningsih (1998 / 1999 : 50) menjelaskan bahwa tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah unsur yang menjadi elemen dasar yang tidak dapat ditinggalkan dalam tari, yakni gerak, namun gerak-gerak yang indah dapat mengantarkan perasaan manusia serta mampu menjalin komunikasi dengan penonton, adapun gerak yang indah adalah yang distrilisasi didalamnya mengandung ritme tertentu

(Soedarsono 1978 : 17). Unsur penunjang adalah unsur yang keberadaannya yang menunjang elemen dasar. Unsur penunjang terdiri dari:

1. Pola lantai

Variasi pola lantai tergantung pada motivasi dari komposisi, garis lurus mempunyai kekuatan yang di dalamnya mengandung kesederhanaan, garis lengkung adalah lebih halus dan lembut. Pengamatan akan meningkatkan daerah-daerah stage yang kuat dan lemah, garis lurus dan garis lengkung. Bagai mana pola lantai bekerja dengan hubungan elemen baru dalam koreografi kelompok. (Soedarsono 1986 : 22 – 113).

2. Penari

Dalam seni pertunjukan jumlah penari lebih banyak dari pada pencipta tari atau penata tari. Penari – penari dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari dan yang beruntung memiliki bakat alami sebagai penata tari. Seseorang penari atau penata tari harus melengkapi dirinya dengan kemampuan ketrampilan gerak, penghayatan dan kemampuan dramatik, rasa irama, rasa ruang, daya ingat, dan kemampuan kreatif. (Sal Murgianto 1983 : 6-7).

3. Musik

Musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasar berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Namun dalam unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak, atau pun warna, hal ini dikemukakan oleh Soeharto. M (1992 : 86).

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah pasangan yang tidak bisa di tinggalkan (Soedarsono, 1978 : 26).

4. Tata rias dan Busana

Pada prinsipnya busana harus nyaman di pakai dan sedap dilihat oleh penonton. Pada kostum tari-tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolnya. Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teaterikal dan mempunyai emosional tertentu. Busana adalah apa yang dipakai oleh penari, harus secara relatif. Warna adalah sangat penting di tentukan oleh penari dan sesuai dari warna busana, dalam tari Piriang Malunyah busana penari berwarna hitam (baju dan celana). (Soedarsono 1986 : 106).

Berdasarkan uraian di atas untuk melihat tari Piriang Malunyah dari segi aspek estetika (wujud dan bobot), maka dalam tari Piriang Malunyah dibahas tentang bentuk tari yaitu unsur dari tari adalah gerak, pola lantai, musik, kostum dan properti. Kemudian bobot tari Piriang Malunyah dibahas dari aspek ide, pesan.

3. Estetika

Pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai seperti halnya nilai moral, nilai ekonomi, nilai pendidikan, dan sebagainya. Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut nilai estetik.

Keindahan pada suatu benda apapun benda yang hidup maupun benda yang tak hidup suatu keadaan tertentu (cuaca terang atau keadaan hujan), dan sebuah kejadian khusus (umpamanya pertunjukan yang dilakukan sekelompok seniman), (The Liang Gie 1996 : 21).

“Keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memegang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyikapkan sifat-sifat indah yang sudah ada pada suatu benda yang sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya”.

Pendapat di atas menyatakan setiap keindahan yang sudah ada tidak akan mudah untuk mengubahnya, seperti gerak tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang dalam arti keindahan tari Piriang Malunyah juga terdapat pada gerakannya.

Estetika terdiri dari tiga unsur, wujud atau rupa (bentuk dan suasana), bobot atau isi (suasana, ide, pesan), dan penampilan atau penyajian (bakat, keterampilan, sarana dan brasarana), (A. A. M Djelantik 1999:17). Dari unsur-unsur estetika di atas dapat, dua unsur (wujud atau bentuk dan bobot) sebagai Estetika Tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

a. Wujud atau Rupa

Pengertian bentuk dalam Kamus Bahasa Indonesia (1995:122), kata bentuk berarti wujud atau rupa, dan susunan hal ini juga sejalan dengan pendapat Djelantik (1990:14) mengemukakan, bahwa:

“apa yang disebut bentuk adalah unsur-unsur dasar dari suasana pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Bentuk itu

mencapai perwujudan yang khas seperti alat musik, gerak, kostum, waktu dan tempat pertunjukan”.

Secara harafiah bentuk berarti rupa, wujud yang tampak yang berarti kenyataan secara konkrit atau suatu yang dapat di persepsikan. Tidak tampak secara konkrit berarti secara abstrak. Ujud itu dapat di bayangkan seperti sesuatu yang di ceritakan. Bentuk yang di maksud adalah wujud karya seni secara menyeluruh. Untuk mendapatkan bentuk nyata seni harus mempunyai media. Bunyi atau nada sebagai media musik, gerak sebagai media tari, warna dan garis sebagai media lukis, bentuk suatu karya akan tampak bila mana elemen-elemen itu telah di susun dalam satu kesatuan organic.

Berdasarkan teori diatas bahwa bentuk dalam tari Piriang Malunyah dilihat dari aspek unsure utama dan unsure penunjang. Bentuk dari unsure utama mendeskripsikan gerak dan susunan penampilan gerak, kemudian unsure penunjang dalam bentuk deskripsi dan susunan.

b. Bobot

Bobot atau sama dengan isi yang mencakup ide maupun pesan. Ide itu adalah gagasan atau kreatifitas dalam berkarya seni, ide kadang muncul dengan sendirinya tapi lebih banyak lahir karena sumber yang dilihatnya, sehingga dapat menimbulkan ide baru.

Gagasan atau ide dalam seni adalah dasar pengungkapan dari seorang seniman dalam berkarya, dan dapat terbentuk kondisi yang terjadi disekitar diri seniman, dari luar seniman atau dari sumber-sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

Gagasan atau ide dengan ini dimaksudkan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Benda atau peristiwa kesenian meliputi bukan hanya yang dilihat semata-mata tetapi juga apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian suasana, gagasan, ibarat, pesan. (A. A. M. Djelantik 1999 :18).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan kedua atau penelitian Studi Estetika. Adapun penelitian yang di jadikan rujukan tertulis penelitian ini.

Nofia Helmita . 1999 skripsi, judul’’Studi Estetika tari Bondang di desa Parid dalam Dalam Taeh Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Koto. Berdasarkan hasil penelitian Nofia Helmita melihat nilai-nilai keindahan dalam tari Bondang.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat dilihat dari studi estetika tari Bondang di desa Parid tidak sama dengan objek penelitian yang saya teliti sekarang.

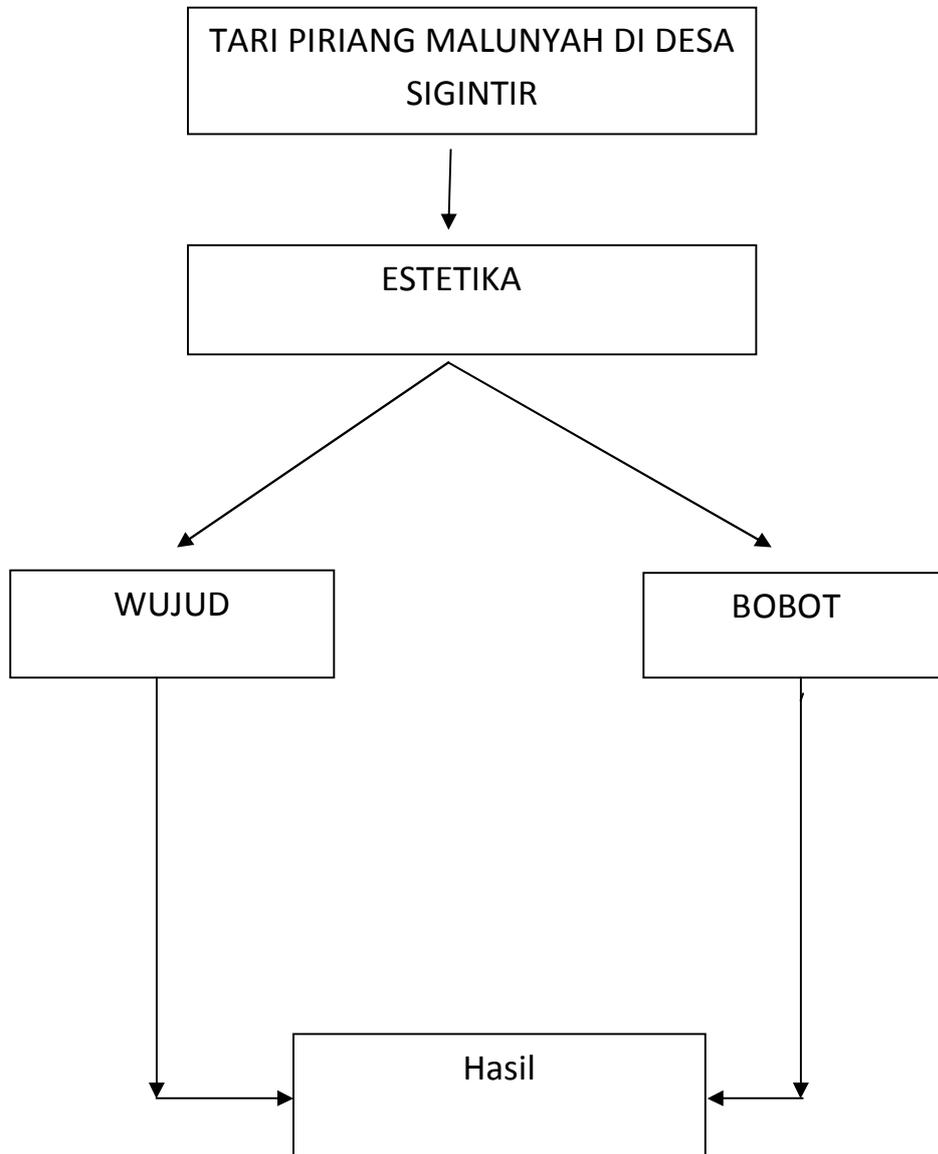
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian.

Melalui kerangka ini dapat memudahkan dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang di gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Secara konseptual di dalam tari Piriang Malunyah terdapat nilai-nilai yang ditentukan menurut aturan-aturan yang tidak boleh diganggu atau di ubah. Maka dari itu studi estetika tari Piriang Malunyah sangat perlu adanya sebagai pelestarian dan penghargaan terhadap tari itu sendiri, agar apa yang di dapat dalam nilai-nilai tari tersebut tidak hilang begitu saja dalam gurun waktu yang relatif singkat.

Dengan demikian kerangka konseptual dapat di gambarkan seperti di bawah ini.

Tabel 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan merupakan keindahan estetik yang di lihat dari unsur gerak tari Piriang Malunyah. Tari ini di lihat dari Ide seorang Pencipta Tari Piriang malunyah. Melipuli beberapa aspek bentuk (gerak, musik, kostum dan tata rias, properti). Gerak-gerak dalam Tari Piriang Malunyah adalah: Gerak sambah, Gerak Maju Mundur Langkah, Gerak Malunyah, Gerak Batanam, Gerak Basiang, Gerak Manyabik, Gerak Basikek, Gerak Bacamin, Gerak Mambuai anak. Gerak pada tari ini, menceritakan masyarakat desa Sigintir yang sedang berpanen padi. Gerak pada Tari Piriang Malunyah adalah gerak maknawi. Karena semua gerak pada tari Piriang Malunyah mempunyai makna. Tari Piriang Malunyah di tarikan secara berpasangan. Musik yang di gunakan gandang sungai pagu dan saluang panjang untuk mengiringi tari Piriang Malunyah. Koatum biasanya menggunakan lengan panjang dan celana panjang, destar. Properti yang di gunakan oleh tari Piriang Malunyah piring (piriang), dama (kemiri).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah di dapatkan oleh penulis, maka beberapa saran yang di ajukan oleh penulis, yaitu:

1. Tari Piriang Malunyah tetap di kembangkan dan di lestarikan. Maka di harapkan pada seniman daerah maupun seniman lainya mampu mempelajari dan melatih generasi muda sebagai penerus.
2. Tari Piriang Malunyah sebaiknya diteliti secara mendalam yang di lihat semua permasalahan estetik sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan.
3. Penelitian berikutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian tindak lanjut yang di kaji bentuk estetika, tinjauan nilai-nilai estetis dan lain sebagainya agar informasi mengenai tari Piriang Malunyah lebih inovatif dan kreatif guna melestarikan produk budaya bangsa.

Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni agar terus melestarikan kebudayaan tradisi dan kreasi khususnya daerah Minangkabau Sumatra Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, AAM, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gusniwati.2007. ''*Bentuk Penyajian Tari Sekapur sirih dalam upacara turun mandi dikanagarian Kinali kabupaten Pasaman Barat.*'' Skripsi.Padang: FBSS UNP.
- Herdamiati, dkk. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Depdiknas. 2006
- Umar, Kayam.1981..*Seni Tradisi Masyarakat*.Jakarta:PT Djaya pirusa.
- Lameri.1986..*Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*,Yogyakarta:Legaligo ISI Yogyakarta
- Maleong.Lexy J.2010..*Metodelogi Penelitian kuantitatif*.Bandung :PT .Remaja Rosda Karya.
- Nofia Helmita.1999. ''*Studi Estetika Tari Pondang di desa Parit dalam Taeh kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota*'' .Skripsi.Padang: FBSS UNP.
- Purwatiningsih, 1989/1999. *Pendidikan Seni Tari-Dra*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rusliani,Iyus. 1982. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA*, Jakarta, Depdikbud
- Soedarsono, 1977..*Tari-Tarian indonesia*.Jakarta :Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Tha Liang Gie.1996. ''*filsafat keindahan*,Yogyakarta

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Sata
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Seniman tari Piriang Malunyah

2. Nama : Safril
Umur : 47
Pekerjaan : Bertani

3. Nama : Rizal
Umur : 46
Pekerjaan : Bertani

4. Nama : Solbetri
Umur : 48
Pekerjaan : Wali Nagari Pasir Talang

BIODATA

NAMA : Ayulia Marentika

Tempat/Tgl Lahir: Bariang Rao-rao 17 Januari 1990

Jurusan/Prodi : Pendidikan Sendratasik

Alamat : Bariang Rao-rao Solok Selatan

Nama Orang Tua

Ayah : Zam-zami

Ibu : Reni Emanidar

Riwayat pendidikan: TK Solok Selatan (Muaralabuh)

SD 06 Solok Selatan

SMP N 2 Solok Selatan

MAN 1 Solok Selatan

Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang

(UNP)

Aku kan slalu berusaha sekuat dan semampu ku

Kegagalan bukan akhir dari segalanya

Hari esok akan lebih baik dari hari ini.....AMIN.